

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Apley Solomon (2014) fraktur diklasifikasikan berdasarkan garis patah tulang dan berdasarkan bentuk patah tulang. Berdasarkan garis patah tulangnya: *greenstick*, yaitu fraktur dimana satu sisi tulang retak dan sisi lainnya bengkok, *transversal*, yaitu fraktur yang memotong lurus pada tulang, *spiral*, yaitu fraktur yang mengelilingi tulang/lengan tulang, *obliq*, yaitu fraktur garis patahnya miring membentuk sudut melintas tulang (Warwick, dkk, 2010).

Berdasarkan bentuk patah tulangnya, komplet yaitu garis fraktur menyilang atau memotong seluruh tulang dan fragmen tulang biasanya tergeser, inkomplet, meliputi hanya sebagian retakan pada sebelah sisi tulang, fraktur kompresi, yaitu fraktur dimana tulang terdorong ke arah permukaan tulang lain avulsi, yaitu fraktur fragmen tulang tertarik oleh ligament, *communited* (segmental), fraktur dimana tulang terpecah menjadi beberapa bagian simple, fraktur dimana tulang patah dan kulit utuh, fraktur dengan perubahan posisi, yaitu ujung tulang yang patah berjauhan dari tempat yang patah, fraktur tanpa perubahan posisi, yaitu tulang patah, posisi pada tempatnya yang normal, fraktur komplikata, yaitu tulang yang patah menusuk kulit dan tulang terlihat (Warwick, Nayagam, & Solomon, 2010).

World Health Organization (WHO) mengemukakan bahwa kecelakaan lalu lintas merupakan penyebab kematian nomor 8 dan merupakan penyebab kematian (Rosdahl & Kowalski, 2017) teratas pada penduduk usia 15 – 29 tahun di dunia dan jika tidak ditangani dengan serius pada tahun 2030 kecelakaan lalu lintas akan meningkatkan menjadi penyebab kematian kelima di dunia. Pada tahun 2011 – 2012 terdapat 5,6 juta orang meninggal dunia dan 1,3 juta orang menderita fraktur akibat kecelakaan lalu lintas (Desiartama & aryana 2017).

Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKEDAS) di Indonesia pada tahun 2018 terdapat 2,2% mengalami kecelakaan lalu lintas, dan bagian

tubuh yang terkena cedera yaitu ada pada bagian tubuh anggota gerak atas sebesar 32,7% dan yang mengalami pravelensi cukup tinggi yaitu pada anggota gerak bawah 67,9% (Ramadhan, Anik , & Ludiana, 2021).

Data Lampung sendiri insiden fraktur mencapai 6.080 atau 43% dari insiden kecelakaan lalu lintas dan trauma lainnya. Insiden fraktur terbesar di provinsi Lampung adalah di Kabupaten Lampung Utara, insiden fraktur di Lampung utara mencapai 53% dari total insiden kecelakaan yang terjadi (Eka Yuliani, 2020).

Berdasarkan buku registrasi di IGD RSUD Jendral Ahmad Yani Kota Metro tahun 2021 Kasus, *fraktur costae* di IGD RSUD Jendral Ahmad Yani Kota Metro berjumlah 40 kasus dan perbulannya tidak menentu, *fraktur costae* adalah kasus yang mengancam nyawa jika tidak segera ditangani. .

Fraktur costae atau di sebut patah tulang iga dapat menyebabkan nyeri dada dan dapat merusak leura sehingga timbul *pneumotoraks*. Pernapasan *paradoksal* terjadi bila terdapat gerakan dinding dada yang berlawanan selama pernapasan akibat patah tulang tulang iga yang melingkari daerah tertentu, keadaan ini menimbulkan *hipoksi* karena udara luar tak dapat mencapai *alveoli* (Ns. Paula Krisanty, 2013)

Masalah yang sering muncul pada *fraktur costae* nyeri akut, nyeri dada yang lebih buruk dengan inspirasi. Memar dapat terjadi di lokasi patah tulang. Ketika beberapa tulang rusak patah di beberapa tempat, akan terjadi *flail chest*. Potensi komplikasi termasuk *pneumotoraks*, memar paru, dan *pneumonia* (Hillermann & S, 2016).

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik membuat laporan tugas akhir yang berjudul “Asuhan Keperawatan Gawat Darurat dengan gangguan kebutuhan oksigenasi pada kasus *fraktur costae* terhadap Tn.I di ruangan Instalasi Gawat Darurat RSUD Jenderal Ahmad Yani Kota Metro.

B. Rumusan masalah

Maka penulis akan merumuskan masalah “bagaimana asuhan keperawatan gawat darurat dengan kebutuhan oksigenasi pada kasus *fraktur costae* terhadap Tn.I di ruang instalasi Gawat Darurat RSUD Jenderal Ahmad Yani Kota Metro.

C. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

Tujuan umum penulisan laporan ini adalah diketahuinya gambaran asuhan keperawatan gawat darurat dengan gangguan kebutuhan oksigenasi pada kasus *fraktur costae* terhadap Tn.I di ruang Instalasi Gawat Darurat RSUD Jenderal Ahmad Yani Kota Metro.

2. Tujuan khusus

Tujuan khusus penulisan laporan ini adalah memberikan gambaran tentang pengkajian, diagnose keperawatan, rencana keperawatan, implementasi keperawatan dan hasil evaluasi pada klien dengan asuhan keperawatan gawat darurat dengan gangguan kebutuhan oksigenasi pada kasus *fraktur costae* terhadap Tn.I di ruangan Instalasi Gawat Darurat RSUD Jenderal Ahmad Yani Kota Metro.

D. Manfaat Penulisan

1. Bagi Penulis

Manfaat laporan tugas akhir ini bagi penulis sebagai pengetahuan dan pengalaman serta berbagi informasi yang dapat di manfaatkan sebagai oleh pembaca dalam menegakan asuhan keperawatan pada pasien dengan *fraktur costae*.

2. Bagi Rumah Sakit Umum Daerah Jenderal Ahmad Yani Kota Metro

Dapat memberikan informasi dan evaluasi dalam pelaksanaan asuhan keperawatan gawat darurat gangguan kebutuhan oksigenasi pada kasus *fraktur costae* terhadap Tn.I di Instalasi Gawat Darurat RSUD Jenderal Ahmad Yani Kota Metro.

3. Bagi Prodi Keperawatan Kotabumi

Manfaat laporan tugas akhir bisa menjadi salah satu sumber bacaan dan tambahan pengetahuan bagi mahasiswa tentang asuhan keperawatan gawat darurat gangguan oksigenasi pada kasus *fraktur costae*.

E. Ruang Lingkup Penulisan

Pelaksanaan proses keperawatan dilakukan selama satu hari yaitu pada tanggal 09 November 2021. Penulisan laporan tugas akhir ini dibatasi pada asuhan keperawatan gawat darurat pada Tn.I di Instalasi Gawat Darurat RSUD Jenderal Ahmad Yani Kota Metro, tentang pengkajian keperawatan, diagnose keperawatan, rencana keperawatan, implemntasi keperawatan dan evaluasi.